



## Pengaruh Pola Asuh *Authoritative* dan Motivasi Belajar terhadap Integritas Akademik Mahasiswa

Kholifah Umi Sholihah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Muria Kudus Jawa Tengah

### Article Info

#### Received:

02 November 2023

#### Accepted:

30 September 2024

#### Published:

30 September 2024

**Abstract.** Academic integrity is something that all individuals need to have, including students. First-year students must have academic integrity so that their academic character becomes positive. External and internal factors influence academic integrity. One of the internal factors is learning motivation, and the external is authoritative parenting. This study aimed to determine the relationship between authoritative parenting and learning motivation on academic integrity. This research is a quantitative study involving 140 students. The Sampling technique is convenience sampling. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS 25. The results of this study showed that authoritative parenting and learning motivation affect academic integrity by 8.5%, so 91.4% of other factors are influenced by variables outside the study. The Partially found the effect of authoritative parenting on academic integrity but no relationship between learning motivation and academic integrity. Based on the results of the studies, authoritative parenting is needed by students to have high academic integrity.

**Keywords:** academic integrity, authoritative parenting, first-year students, learning motivation

**Abstrak.** Integritas akademik merupakan hal yang perlu dimiliki oleh semua individu, termasuk mahasiswa. Mahasiswa tahun pertama harus memiliki integritas akademik agar karakter akademiknya menjadi positif. Terdapat beberapa faktor eksternal dan internal mempengaruhi integritas akademik. Faktor internal salah satunya adalah motivasi belajar, dan faktor eksternalnya adalah pola asuh *authoritative*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh *authoritative* dan motivasi belajar terhadap integritas akademik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang melibatkan 140 mahasiswa. Teknik pengambilan sampelnya adalah *convenience sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh *authoritative* dan motivasi belajar mempengaruhi integritas akademik sebesar 8,5%, sehingga 91,4% faktor lain dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian. Ditemukan pengaruh pola asuh *authoritative* terhadap integritas akademik secara parsial namun tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan integritas akademik. Berdasarkan hasil penelitian, pola asuh *authoritative* sangat dibutuhkan mahasiswa agar memiliki integritas akademik yang tinggi.

**Kata kunci:** integritas akademik, pola asuh otoritatif, siswa tahun pertama, motivasi belajar

Copyright © 2024 The Author(s). Published by Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia.

This is an Open Access article under the CC BY 4.0 license

\* Corresponding author: Kholifah Umi Sholihah

E-mail: [kholifah.umi@umk.ac.id](mailto:kholifah.umi@umk.ac.id)

### Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam berpikir dan berperilaku. Pemikiran dan tindakan yang tepat dan efektif sangat diperlukan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan (Tambak & Lubis, 2022). Tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut bukan hanya ilmu pengetahuan yang menjadi tujuan, tetapi integritas pribadi yang juga harus dimiliki (Aulia, 2015).

Mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang bertanggung jawab terhadap ilmu yang dimiliki untuk kemajuan bangsanya. Peran menjadi mahasiswa memiliki tantangan tersendiri diantaranya mereka dianggap lebih dewasa sehingga mahasiswa dituntut untuk dapat lebih bersikap mandiri dan bertanggung jawab. Pada tahun pertama, mahasiswa dihadapkan pada beberapa masalah baik pada bidang akademik dan lainnya yang menuntut mereka untuk mampu belajar mandiri dan mampu menyelesaikan tugasnya (Daulay, 2021). Masalah dalam dunia pendidikan saat ini adalah pelanggaran terhadap integritas akademik yang terkadang masih dilakukan mahasiswa (Maharani dkk., 2018). Mahasiswa wajib menjunjung tinggi integritas akademik. Peterson dan Seligman (dalam Ramdani, 2018) menganggap bahwa integritas sebagai perilaku yang konsisten dengan kebersamaan nilai, berbeda dengan moral dan dapat menjadi alternatif dalam menentukan kualitas individu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Integritas yang tinggi dapat meningkatkan standar akademik yang baik dan mampu mengembangkan kemajuan ilmu pengetahuan dan dapat mempersiapkan generasi muda yang bertanggung jawab. Oleh karenanya, semenjak tahun pertama, mahasiswa harus sudah memiliki integritas akademik.

Integritas akademik adalah prinsip moral yang diterapkan dalam lingkungan akademik, terutama yang berkaitan dengan kebenaran, keadilan dan kejujuran. Dalam integritas akademik, nilai-nilai yang dijunjung tinggi mencakup enam aspek yaitu honesty (kejujuran), trust (kepercayaan), respect (menghargai), fairness (keadilan), humble (rendah hati), dan responsibility (tanggung jawab) (Supriyadi dalam Hafizha, 2021). Ranukusumo (dalam Hafizha, 2021) mendefinisikan integritas akademik sebagai bentuk kepatuhan yang terhadap kesepakatan perilaku akademik. Integritas akademik merupakan bentuk dari komitmen terhadap kejujuran dalam perilaku seseorang dengan menghindari perilaku kecurangan. Tetapi integritas akademik bukan hanya tentang kesalahan dalam akademik, tetapi juga tentang melakukan hal yang benar dan merasa bangga bahwa seseorang memenuhi standar moral tertinggi dalam kegiatan akademik (Löfström, 2016). Integritas akademik juga mengarah kepada kejujuran dan kepercayaan dalam semua aspek dalam pendidikan yang melibatkan komitmen terhadap nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, rasa hormat, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam semua usaha akademik (Busch & Bilgin, 2014). Seseorang dikatakan memiliki integritas akademik ketika mereka mampu mempertahankan secara konsisten nilai yang benar didalam lingkungan dan kegiatan akademiknya (Hidayat dkk., 2020)

Integritas akademik dipandang sebagai salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan (Simon dkk., 2018). Karena integritas akademik adalah hal yang paling penting untuk menghindari adanya kecurangan akademik. Kecurangan akademik adalah perilaku tidak jujur yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan aktivitas akademik untuk memperoleh hasil yang diinginkan (Latifah, 2014). Kecurangan dalam akademik menjadi masalah yang besar dalam dunia pendidikan (Aulia, 2015). Banyak kasus kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa. Pelanggaran yang terjadi dalam lingkungan pendidikan bisa saja diakibatkan karena terdapat hal-hal yang dapat mendukung untuk dilakukannya hal tersebut. Tingginya tindakan pelanggaran yang dilakukan di lingkungan akademik menjadi gambaran bahwa kecerdasan moral seseorang belum berkembang dengan baik (Sofia & Adiyanti, 2014).

Kecurangan akademik yang sering dilakukan mahasiswa biasanya dalam bentuk mencontek saat ujian, copy paste tugas teman, membuat contekan saat ujian, mencari di internet jawaban saat ujian berlangsung (Pramudyastuti dkk., 2020). Kurniawan (2011) dalam penelitiannya memperoleh hasil penelitian bahwa sebagian besar responden mengaku pernah melakukan setidaknya satu jenis kecurangan akademik. Dari responden penelitian, sebanyak 47% mengaku pernah melakukan plagiasi, 56% pernah menggunakan materi yang dilarang saat ujian, dan 18% melakukan kecurangan akademik berupa absen berkontribusi dalam tugas kelompok. Demikian pula kabar yang dilansir dari Rahman (2022) menyebutkan bahwa terdapat temuan pemalsuan sertifikat keterampilan wajib yang menjadi salah satu syarat wisuda bagi mahasiswa di Universitas X. Dugaan pemalsuan sertifikat terungkap saat proses verifikasi dokumen persyaratan wisuda oleh Biro Administrasi Akademik dan keuangan (BAAK). Sertifikat palsu yang disetorkan mahasiswa memiliki nomor registrasi yang tidak masuk dalam database dan mengakibatkan tertundanya wisuda yang akan dilakukan.

Adanya fenomena tersebut, pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan perilaku moral seseorang karena pola asuh orang tua berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan seseorang baik dari segi positif dan negatif. Menurut Baumrind (dalam Sulaiman dkk., 2020) mendefinisikan pola asuh sebagai strategi dan tingkah laku yang dilakukan kedua orang tua dalam mengawasi tingkah laku sosial anak. Bisa dikatakan bahwa pola asuh adalah bagaimana cara orang tua dalam mendidik dan mendisiplinkan anak. Baumrind membedakan pola asuh ke dalam tiga jenis yaitu otoritarian, permisif dan *authoritative*. Pola pengasuhan otoritarian adalah gaya pengasuhan yang dimana orang tua mendesak anak untuk mengikuti aturan yang mereka buat, orang tua sangat membatasi dan mengambil kendali yang tegas pada anak (Santrock, 2007). Pola pengasuhan permisif adalah pengasuhan orang tua yang memberikan anak kebebasan sepenuhnya dan orang tua tidak memiliki harapan kepada anak (Sulaiman dkk., 2020). Sedangkan pola asuh *authoritative* adalah pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri tetapi orang tua masih memberikan batas dan kendali pada tindakan anak (Santrock, 2007).

Menurut Windayani and Putra (2021), pola asuh yang paling baik dalam pembentukan karakter anak adalah pola asuh *authoritative*. Pada pola asuh *authoritative*, anak akan bebas bereksplorasi dan berkreasi sehingga perkembangan yang dialami juga lebih baik. Pola asuh *authoritative* juga berdampak pada kecerdasan moral anak. Orang tua yang menggunakan pola asuh *authoritative* akan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak tetapi mereka tetap memberikan batasan dan pengawasan pada anak. Pola asuh ini mengajak anak untuk berpikir sehingga hal tersebut dapat menstimulasi kecerdasan moral anak (Sofia & Adiyanti, 2014). Pada penelitian yang dilakukan Jabagchourian dkk (2014) pola asuh *authoritative* mempunyai hubungan positif dan berarti dengan kompetensi sosial yang baik, sudut pandang yang positif, pengontrolan diri dan berkurangnya tindakan kurang baik pada seseorang. Dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pengasuhan *authoritative* berpengaruh terhadap berkurangnya tindakan yang kurang baik yang dilakukan seseorang.

Selain pola asuh, motivasi belajar menjadi komponen yang penting juga dalam memunculkan integritas akademik individu. Motivasi belajar merupakan dorongan dari luar maupun dari dalam diri seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku dalam bentuk aktivitas nyata dari pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya dalam hal afektif, kognitif dan psikomotorik (Octavia, 2020). Sedangkan menurut Sadirman (dalam Quraisy & Agus, 2021), motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, memberikan arahan dalam kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar tersebut sehingga tujuan dari belajar itu tercapai.

Motivasi belajar akan terwujud melalui usaha dan kegigihan seseorang dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan dalam pembelajaran (Sinulingga, 2016). Hal itu karena tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya semangat atau usaha dalam beraktivitas (S. Rahman, 2021). Rendahnya motivasi belajar pada seseorang akan membuat seseorang memiliki ketergantungan pada orang lain atau dengan kata lain ia akan mencontek (Widya & Muwakhidah, 2022). Mencontek merupakan salah satu ketidakjujuran akademik yang merupakan akibat dari rendahnya motivasi akademik. Maka dari itu motivasi dalam diri seseorang sangat diperlukan untuk tetap berkomitmen dalam memelihara integritas akademiknya (Hafizha, 2021).

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan dan belum adanya penelitian yang mengaitkan ketiga variabel tersebut, maka peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pola asuh *authoritative* dan motivasi belajar terhadap integritas akademik mahasiswa tahun pertama. Hipotesis yang diajukan adalah, ada hubungan antara pola asuh *authoritative* dan motivasi belajar terhadap integritas akademik.

## Metode

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu pola asuh *authoritative*, motivasi belajar dan integritas akademik. Pola asuh *authoritative* diartikan sebagai pengasuhan yang dilakukan dengan masih menerapkan batasan untuk mengontrol perilaku anak dibarengi dengan memberikan dorongan kepada anak untuk bisa mandiri dalam melakukan setiap aktivitas yang dilakukan. Variabel kedua, yaitu motivasi belajar merupakan

meningkatkan energi positif individu dalam keoptimisan akan hasil belajar, inisiasi dalam belajar, keinginan memahami apa yang sedang dipelajari, serta komitmen dalam mengerjakan tugas dan dalam belajar sehingga keinginan dalam belajar, mimpi dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Variabel ketiga yaitu integritas akademik, yang didefinisikan sebagai nilai-nilai yang dimiliki individu dalam lingkup akademiknya yang mencakup nilai kejujuran, menghormati orang lain, keadilan, tanggungjawab, dan kepercayaan terhadap orang lain.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa psikologi pada Universitas X yang berada pada tahun pertama masuk kuliah, dengan jumlah 191 orang. Partisipan yang terlihat dalam penelitian ini sebanyak 140 orang karena sampel yang dibutuhkan dengan tingkat kesalahan 5% berdasarkan tabel Isaac dan Michael minimal adalah 123 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *convenience sampling*. Teknik tersebut merupakan teknik pengambilan sampel dimana sampel diambil berdasarkan kemudahan akses, ketersediaan dan berdasarkan kemudahan akan tetapi tetap memenuhi kriteria yang telah ditentukan (Etikan, 2016).

Alat ukur integritas akademik yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur yang diadopsi dari Ramdani (2018) dengan jumlah 17 item dan nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) sebesar 0,889. Alat ukur pola asuh *authoritative* menggunakan skala dari Nada (2019) dengan item sebanyak 8 dan nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) sebesar 0,867 dengan opsi pilihan jawaban sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Kemudian, skala motivasi akademik menggunakan skala Anugraheni dkk (2019) dengan 15 item yang digunakan dan nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) sebesar 0,856. Berdasarkan nilai reliabilitas yang ada, dapat dikatakan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki reliabilitas sangat tinggi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Guildford yang menyatakan bahwa apabila skala memiliki nilai koefisien reliabilitas pada rentang 0,80 – 1,00 maka dapat dikatakan alat ukur tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi (Mailani dalam Nasrah dkk., 2015).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk memprediksi variabel terganggu berdasarkan variabel bebas yang memiliki jumlah lebih dari satu (Siswanto & Suyanto, 2018). Alasan lain peneliti menggunakan analisis tersebut adalah karena data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 for windows.

## Hasil

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa secara bersama-sama pola asuh *authoritative* dan motivasi belajar memiliki hubungan dengan integritas akademik. Hubungan ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada berikut.

Tabel 1.  
*Uji Simultan (Uji F)*

	Signifikasi	F
<b>Pola asuh <i>authoritative</i> dan motivasi belajar dengan integritas akademik</b>	0,001 (<0,05)	7,538

Tabel 1 menunjukkan bahwa pola asuh *authoritative* dan motivasi belajar memiliki hubungan dengan integritas akademik. Hubungan tersebut sangat signifikan yang ditandai dengan nilai signifikansi dengan nilai 0,001 (<0,05).

Tabel 2.  
*Uji Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)*

	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )
<b>Pola asuh <i>authoritative</i> dan motivasi belajar memiliki hubungan dengan integritas akademik</b>	0,086

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa besarnya sumbangan efektif pola asuh *authoritative* dan motivasi belajar terhadap integritas akademik sebesar 8,6%. Berarti, 91,4% integritas dipengaruhi oleh variabel lain diluar kedua variabel tersebut. Meskipun secara bersama-sama ketiga variabel penelitian memiliki hubungan, namun hasil ini berbeda apabila diuji secara parsial atau sendiri-sendiri. Berdasarkan uji parsial dapat dilihat bahwa hubungan antar variabel adalah positif, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar pola asuh *authoritative* maka semakin besar pula integritas akademik yang dimiliki. Hasil uji parsial dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.  
*Uji Parsial*

Variabel	B	t	Signifikansi
<i>Constant</i>	50,135	10.102	.000
<b>Pola asuh <i>authoritative</i></b>	,565	3.578	.000
<b>Motivasi belajar</b>	,102	1.423	.157

### Pembahasan

Adanya hubungan pola asuh *authoritative* dan motivasi belajar dengan integritas akademik sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sagita dan Mahmud (2019) yang menunjukkan adanya hubungan negative antara motivasi belajar dan kecurangan akademik dimana semakin tinggi motivasi belajar seseorang akan mendorong individu dalam belajar dengan giat sehingga dapat menurunkan keinginan untuk melakukan kecurangan akademik. Penelitian lain yang dilakukan Tarigan dkk., (2022) menemukan bahwa semakin tinggi pola asuh *authoritative* yang dilakukan orang tua akan membuat prokastinasi akademik semakin rendah.

Hubungan ketiga variabel ini terjadi karena apabila individu memiliki motivasi belajar maka akan melibatkan diri dalam belajar banyak hal agar mencapai tujuan yang diraih (Harandi, 2015). Dengan demikian, individu akan belajar dengan giat mencapai tujuannya, sehingga integritas yang dimiliki akan terjaga karena adanya semangat belajar yang tinggi. Alhadi and Saputra (2017) juga berpendapat bahwa apabila individu memiliki motivasi belajar yang tinggi maka prestasi yang dimiliki juga akan tinggi. Dengan adanya prestasi itulah kemudian semakin tinggi pula integritas yang dimiliki karena individu yang sudah memiliki prestasi yang tinggi tidak akan memikirkan untuk menyalahi integritasnya seperti mencontek karena prestasi telah didapatkan.

Adanya sumberdaya dari dalam diri yaitu motivasi belajar kemudian ditambah lagi dengan penguat eksternal berupa pola asuh *authoritative* maka hal tersebut akan semakin menguatkan munculnya integritas akademik. Zahro dkk (2020) menjelaskan bahwa dengan adanya pola asuh yang positif, anak akan bisa tumbuh menjadi pribadi yang bisa dan sesuai dengan masyarakat, yang berarti anak akan bisa menyesuaikan nilai serta norma yang ada di masyarakat. Hal tersebut menguatkan bahwa anak akan bisa berperilaku positif serta akan memegang teguh integritas, karena integritas merupakan salah satu nilai yang ada di masyarakat.

Sumbangan efektif pada uji sebelumnya hanya sebesar 8,6%, karena secara parsial karena variabel motivasi belajar tidak memiliki pengaruh terhadap integritas akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurfauziah dkk (2021), dimana didapatkan bahwa tidak adanya hubungan antara motivasi belajar dengan integritas akademik. Tidak adanya hubungan dikarenakan motivasi seperti motivasi intrinsik memiliki ruang lingkup yang sangat sempit dalam perilaku menyontek yang merupakan salah satu bentuk integritas akademik, yang berarti pengaruh yang diberikannya hanya kecil. Ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang memiliki peran yang lebih besar dalam mempengaruhi integritas akademik, misalnya faktor eksternal. Kabak (2020) menambahkan bahwa faktor eksternal yang berupa kebijakan akademik, mencapai nilai yang baik dan juga kondisi lingkungan dapat mempengaruhi integritas akademik. Tekanan dari peraturan akademik mengenai batas minimum capaian nilai dapat juga menjadi faktor yang mempengaruhi integritas akademik. Mahasiswa saat ini memiliki ketakutan akan kegagalan tetapi memiliki integritas dan komitmen yang kuat sehingga terjebak

dalam keberhasilan semu yang didapatkan dari perilaku kecurangan (Pramudyastuti dkk., 2020). Tidak ditemukannya pengaruh motivasi belajar terhadap integritas akademik juga bisa terjadi karena pada beberapa penelitian lain motivasi digunakan menjadi variabel perantara atau variabel mediator dalam kaitannya dengan integritas, seperti dalam penelitian Suryanti (2022) dan Gaspersz dan Sososutiksno (2023).

Namun demikian pada variabel pola asuh *authoritative*, secara parsial memiliki hubungan dengan integritas akademik. Hubungan yang dimiliki pola asuh *authoritative* terhadap integritas akademik memiliki arah yang positif, yang mana berarti apabila pola asuh *authoritative* tinggi maka integritas akademik individu juga akan menjadi tinggi. Adanya hubungan yang positif ini sejalan dengan penelitian dari Maharani (2016) dengan dimana pola asuh orang tua berpengaruh terhadap integritas akademik mahasiswa. Masih adanya hubungan kedua variabel tersebut tanpa variabel motivasi bisa terjadi karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang ditemui individu sejak mereka lahir ke dunia, sehingga masih memiliki pengaruh terhadap individu meskipun pengaruhnya tidak terlalu besar (Zahro dkk., 2020). Manurung (2022) menguatkan bahwa apa yang diberikan orang tua sangat mempengaruhi pertumbuhan kehidupan anaknya karena apa yang anak melihat dari sikap dan perilaku orang tua dalam memperlakukan. Apabila keluarga mengajarkan perbuatan sopan dan baik, kemungkinan besar sang anak akan melakukan perbuatan sopan dan baik, begitu juga sebaliknya (Manurung, 2022). Oleh karenanya, secara parsial parenting *authoritative* ditemukan memiliki hubungan dengan integritas akademik.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, maka hipotesis pada penelitian ini diterima karena ada hubungan secara bersama-sama antara pola asuh *authoritative* dan motivasi belajar terhadap integritas akademik. Sumbangan efektif yang didapatkan tidak besar sehingga peneliti berikutnya bisa menggunakan variabel lainnya untuk mengetahui faktor terbesar yang bisa memengaruhi integritas akademik.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa pola asuh *authoritative* dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap integritas akademik. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh *authoritative* dengan integritas akademik pada mahasiswa tahun pertama. Artinya saat orang tua menerapkan pola asuh *authoritative* pada anak, maka semakin tinggi juga integritas akademik pada mahasiswa tahun pertama. Hasil analisis secara parsial pada motivasi belajar dengan integritas akademik mahasiswa tahun pertama menunjukkan hasil yang tidak signifikan dimana tinggi atau rendahnya motivasi belajar pada mahasiswa tidak begitu berpengaruh pada integritas akademik mahasiswa. Peneliti berikutnya dapat mencari 91,4% faktor lain yang memengaruhi integritas akademik pada mahasiswa. Selain itu, orang tua juga bisa menerapkan pola asuh *authoritative* agar anak memiliki integritas akademik

## Daftar Pustaka

- Alhadi, S., & Saputra, W. N. E. (2017). The relationship between learning motivation and learning outcome of junior high school students in Yogyakarta. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 66, 138–141. <https://doi.org/10.2991/yicemap-17.2017.23>
- Anugraheni, A. R., Seprina, C. A., Paramitasari, S. P., Vionita, V. K., & Husna, A. N. (2019). Skala motivasi belajar: Konstruksi dan analisis psikometri. *Proceeding of The URECOL*, 1(10), 66–69. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/642>
- Aulia, F. (2015). Faktor-faktor yang Terkait dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal RAP UNP*, 6(1), 23–32.
- Busch, P., & Bilgin, A. (2014). Student and staff understanding and reaction: Academic Integrity in an Australian University. *Journal of Academic Ethics*, 12(3), 227–243. <https://doi.org/10.1007/s10805-014-9214-2>
- Daulay, N. (2021). Motivasi dan kemandirian belajar pada mahasiswa baru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 21–35. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(1\).5011](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).5011)
- Etikan, I. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>

- Gaspersz, J., & Sososutiksno, C. (2023). Pengaruh integritas mahasiswa dan kepercayaan diri terhadap perilaku kecurangan akademik dimasa pandemi covid-19 dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 828–841. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3666>
- Hafizha, R. (2021). Pentingnya Integritas Akademik. *JECO Journal of Education and Counseling Journal of Education and Counseling*, 1(2), 115–124.
- Harandi, S. R. (2015). Effects of e-learning on students' motivation. *3rd International Conference on Leadership, Technology and Innovation Management*, 423–430. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>
- Hidayat, M. N. A., Sumarwati, M., & Mulyono, W. A. (2020). Integritas akademik mahasiswa berhubungan dengan kemampuan dalam mengatur belajar secara mandiri. *Journal of Bionursing*, 2(2), 126–134. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2020.2.2.31>
- Jabagchourian, J. J., Sorkhabi, N., Quach, W., & Strage, A. (2014). Parenting styles and practices of Latino parents and Latino fifth graders' academic, cognitive, social, and behavioral outcomes. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*, 36(2), 175–194. <https://doi.org/10.1177/0739986314523289>
- Kabak, E. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi integritas akademik mahasiswa keperawatan. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(2), 110–122.
- Kurniawan, A. (2011). *Perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa psikologi UNNES*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Latifah, A. N. (2014). *Pengaruh efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap kecurangan akademik pada tes tertulis akuntansi siswa kelas xi kompetensi keahlian akuntansi smk se-kabupaten kulon progo tahun ajaran 2013/2014*.
- Löfström, E. (2016). Role-playing institutional academic integrity policy-making: Using researched perspectives to develop pedagogy. *International Journal for Educational Integrity*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.1007/s40979-016-0011-0>
- Maharani, P., Muktamiroh, H., & Nurhayati, L. (2018). The correlation of parenting style with undergraduate medical students' academic integrity in a medical school. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 7(1), 14. <https://doi.org/10.22146/jpki.35523>
- Manurung, K. (2022). Peran orang tua dalam membangun integritas anak di keluarga kristiani. *Antusias*, 8(2), 167–180.
- Nada, Y. N. (2019). *Pengaruh pola asuh, konformitas teman sebaya, jenis kelamin, dan usia terhadap agresivitas pada remaja pemain games berkonten kekerasan*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nasrah, Jasruddin, & Tawil, M. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran fisika berbasis pendekatan contextual teaching and learning (ctl) untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik kelas viii smp negeri 1 Balocci Pangkep. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(2), 235–248.
- Nurfauziah, D. P., Irmarahayu, A., & Muktamiroh, H. (2021). The correlation of metacognitive and learning motivation in medical students academic integrity in a medical school. *Proceedings of the International Conference on Medical Education (ICME 2021)*, 567, 83–87. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210930.015>
- Pramudyastuti, O. L., Fatimah, A. N., & Wilujeng, D. S. (2020). Perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi: investigasi dimensi fraud diamond. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1301>
- Quraisy, A., & Agus. (2021). Hubungan efikasi diri dan motivasi belajar matematika siswa kelas viii smp. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 85–91.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Merdeka Belajar*, 289–302.
- Rahman, Y. A. (2022). *Muncul dugaan pemalsuan sertifikat ketrampilan, wisuda puluhan mahasiswa UMK*

*ditunda*. Murianews. <https://info-muria.murianews.com/yuda-auliya-rahman/291384/muncul-dugaan-pemalsuan-sertifikat-ketrampilan-wisuda-puluhan-mahasiswa-umk-ditunda>

- Ramdani, Z. (2018). Construction of academic integrity scale. *International Journal of Research Studies in Psychology*, 7(1), 87–97. <https://doi.org/10.5861/ijrsp.2018.3003>
- Sagita, N. N., & Mahmud, A. (2019). Peran self regulated learning dalam hubungan motivasi belajar, prokrastinasi dan kecurangan akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 516–532. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31482>
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak jilid 1*. Erlangga.
- Simon, Petersen, A., Sheard, J., Settle, A., Morgan, M., & Sinclair, J. (2018). Informing students about academic integrity in programming. *ACM International Conference Proceeding Series*, 113–122. <https://doi.org/10.1145/3160489.3160502>
- Siswanto, & Suyanto. (2018). *Metode penelitian kuantitatif korelasional*. Bosscript.
- Sofia, A., & Adiyanti, M. G. (2014). Hubungan pola asuh otoritatif orang tua dan konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral. *Pogram Pendidikan Progresif*, 4(2), 133–141.
- Sulaiman, H., Purnama, S., Holilulloh, A., Hidayati, L., & Saleh, N. S. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja: Pengasuhan Anak Lintas Remaja*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suryanti. (2022). *Pengaruh kompetensi dan integritas pejabat eksekutif terhadap kinerja pegawai dengan motivasi sebagai variabel mediasi* [Skripsi, Universitas Lampung]. <http://digilib.unila.ac.id/66860/>
- Tambak, A. B. S., & Lubis, Y. (2022). Potensi pendidikan dan teknologi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa ulumahuam. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 20–30.
- Tarigan, P., Fadilah, R., & Murad, A. (2022). Hubungan kecerdasan emosi dan pola asuh demokratis orang tua dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2001–2014. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.991>
- Widya, K. S., & Muwakhidah. (2022). Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa smp negeri 1 waru di masa pandemi covid-19. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 2(2), 68–76.
- WIndayani, N. L. I., & Putra, K. T. H. (2021). Pola asuh otoritatif untuk membentuk karakter anak. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 173–182.
- Zahro, H., Febrianto, M. V., & Santoso. (2020). Pola asuh orang tua dan dampaknya pada anak. *Jurnal Pengabdian Integritas*, 2(2), 29–31.